

MAKNA ATITUDINAL BERBASIS KORPUS LINGUISTIK PADA PENERJEMAHAN TEKS PARENTING

(Attitudinal Meaning Analysis Based on Linguistic Corpus in Parenting Text Translation)

Riris Mutiara Paulina Simamora

Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Kota Tangerang, Indonesia

Pos-el: rirismutiarasimamora@gmail.com

Naskah Diterima Tanggal 2 Mei 2024; Direvisi Akhir Tanggal 6 Desember 2024;

Diterbitkan Tanggal 23 Desember 2024

DOI: <https://doi.org/10.26499/sawer.v30i2.1369>

Abstract

This research aims to examine how parents and children are portrayed in parenting books by assessing the expressions that appear in the text, both in the Source Text (ST) and the Target Text (TT). The research method used is qualitative descriptive using the appraisal theory by Martin & White (2005) with the assistance of AnCont 3.5.9 (Windows) 2020 Corpus Linguistics. The data source used is a parenting book by Philippa Perry, published in 2019, as the ST. This book was translated into Indonesian by Leinovar, published by Renebook in 2022, as the TT. This research was conducted by analyzing the forms of emotion in the text based on attitude categories. It is found that parents in the ST tended to be depicted with negatively charged affect expressions (17 findings), while in the TT, parents were depicted with a dominant negative judgment attitude (25 findings). In the ST, the portrayal of children is mostly positively judged, with 41 findings. In the TT, the dominant expression found is negative judgment, with 35 findings. In terms of collocation categories, the word "parents" in the ST is predominantly collocated with "to-", while in the TT, the most dominant collocation word is "yang". The word "children" in the TT is dominated by repeated words. Differences in expressions can be influenced by differences in translation strategies. Three translation patterns were found in the text: addition, omission of information, and shifting of evaluated items.

Keywords: Attitudinal, Corpus Linguistics, Parenting Text, Translation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai bagaimana penggambaran orang tua dan anak dalam teks terjemahan parenting dengan menilai ekspresi yang muncul dalam teks, baik Teks Sumber (TSu) maupun Teks Sasaran (TSa). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori *appraisal* oleh Martin & White (2005) dengan bantuan Linguistik Korpus AnCont 3.5.9 (windows) 2020. Sumber data yang digunakan adalah teks *parenting* karya Philippa Perry, diterbitkan oleh Penguin Life terbit tahun 2019, sebagai TSu. Buku ini lalu diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh Leinovar, diterbitkan oleh Renebook pada tahun 2022, sebagai TSa. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis bentuk-bentuk emosi yang ada dalam teks berdasarkan kategori *attitude*. Dari penelitian ini ditemukan bahwa orang tua pada TSu cenderung digambarkan dengan ungkapan *affect* bermuatan negatif (17 temuan), sementara pada TSa, orang tua digambarkan dengan *attitude* yang dominan *judgment* negatif (25 temuan). Pada TSu penggambaran anak banyak bermuatan *judgment* positif, yaitu 41 temuan. Pada TSa ungkapan dominan yang ditemukan adalah *judgment*

bermuatan negatif sebanyak 35 temuan. Pada kategori kolokasi, kata orang tua dalam TSu dominan bersanding dengan to-, sementara pada TSa, kolokasi kata paling dominan muncul adalah kata *yang*. Kata *anak* dalam TSa didominasi oleh kata ulang. Perbedaan ungkapan dapat dipengaruhi oleh perbedaan strategi penerjemahan yang dilakukan. Ditemukan tiga pola penerjemahan dalam teks yaitu, penambahan, penghilangan informasi, dan pergeseran item yang dievaluasi.

Kata-kata kunci: *Atitudinal*, Linguistik Korpus, Penerjemahan, Teks *Parenting*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak bertumbuh dan belajar. Keluarga, khususnya orang tua memiliki peran dan tanggung jawab penting dalam perkembangan anak. Berdasarkan data Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Indonesia merupakan negara ketiga dengan rata-rata jumlah kelahiran tertinggi (Annur, 2023). Dengan begitu, ada banyak anak-anak yang tumbuh dan mendapat pengasuhan di Indonesia. Meskipun memiliki anak sudah menjadi hal yang wajar, sampai saat ini belum ditemukan kesepakatan mengenai praktik pengasuhan anak yang ideal di Indonesia (Beatriks Novianti Kiling-Bunga, 2020).

Pola asuh yang dulu dikenal dengan istilah *parenthood*, bergeser menjadi *parenting* atau pengasuhan (Lestari, 2012). Meskipun telah banyak panduan dan strategi mengenai *parenting* dari berbagai sumber dan media, disadari atau tidak, orang-orang masih menerapkan pola pengasuhan yang didapatkan dari orang tua masing-masing. Jika ditelusuri, pengasuhan tidak terlepas dari faktor budaya, pola kepribadian, sikap terhadap pengasuhan dan *modeling figure* orang tua (Coie, 1998). Karena faktor-faktor itu, relasi *parenting* antara orang tua dan anak diposisikan beragam, baik ke arah yang positif maupun negatif. Beragam posisi ini merupakan cikal bakal terbentuknya karakter dan persepsi mengenai konsep keluarga. Posisi ini juga berdampak pada pola komunikasi dan bahasa yang digunakan antar anggota keluarga.

Penggambaran lewat bahasa yang digunakan dalam teks *parenting* menjadi penting untuk dikaji karena merupakan salah satu media informasi yang digunakan

para orang tua guna mendapatkan panduan, pengetahuan, dan tuntunan dalam mengasuh anak. Guna menemukan penggambaran dalam teks, penelitian ini menggunakan teori *Appraisal* yang digagas oleh Martin & White (2005). Teori ini berisi ungkapan-ungkapan bermuatan emosi yang dapat dijelaskan dengan tiga bentuk, *affect*, *judgment*, and *appreciation*. Tujuannya adalah agar penggambaran orang tua dan anak lewat ekspresi-ekspresi yang dihadirkan dalam bentuk kata-kata dalam teks dapat dipahami.

Penelitian-penelitian terkait teks terjemahan khususnya teks *parenting* sejauh ini masih belum ditemukan. Kajian-kajian cabang ilmu Psikologi dan Pendidikan telah banyak mengkaji mengenai pola *parenting* dan dampaknya, baik bagi orang tua, anak, maupun komunitas, namun belum ada penelitian yang mengkaji mengenai teks *parenting* dari segi kebahasaan, khususnya pada bentuk *attitudinal* dengan menggunakan korpus linguistik.

Berikut ini ditemukan beberapa penelitian dengan menggunakan teori *appraisal* dalam penerjemahan. Pertama, Dewi (2015) menggunakan teori *appraisal* yang dikemukakan oleh Martin untuk mengevaluasi jenis sikap yang dinegosiasikan dalam teks. Data yang digunakan adalah 130 klausa yang dikumpulkan dengan teknik analisis dokumen. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa jenis subsistem *Attitude* yang paling dominan dengan kualitas terjemahan akurat sebanyak 106 (81,5%). Penelitian ini hanya berfokus pada klausa saja.

Kedua, Fathma & Ningsih (2022) dalam penelitian mengenai artikel

terjemahan teks pariwisata menggunakan teori dari Martin & White dengan menggunakan metode Linguistik Sistemik Fungsional. Tujuan penelitian ini adalah mencari *affect*, *judgment* dan *appreciation* dalam teks. Peneliti juga mengkaji mengenai *genre* dan *register* dalam teks tersebut. Hasilnya, baik dalam TSu dan TSa sama-sama ditemukan ketiga kategori *attitudinal* dan didominasi oleh positif *appreciations*. Meskipun penelitian ini dengan kedua penelitian sebelumnya menggunakan teori yang sama, penelitian ini menggunakan data yang berbeda dan linguistik korpus sebagai alat untuk menemukan *appraisal* pada teks.

Ketiga, penelitian dari Xiaoyan (2022) mengenai analisis wacana kritis pada website politik Pemerintah Tionghoa dengan menggunakan korpus linguistik. Penelitian kuantitatif ini menggunakan teori dari Fairclough (2005) dengan membandingkan lima teks bahasa Inggris dengan bahasa Mandarin guna mencari *transivitas*, *mood* dan *modality*. Hasilnya, ditemukan banyak penggunaan *modal adjunct* dan *personal nomina*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerjemah banyak melakukan manipulasi untuk merepresentasikan keberadaan pemerintah Tionghoa dalam setiap aktivitas yang dilaporkan pada website tersebut. Penelitian Xiaoyan menggunakan teks politik berbahasa Mandarin yang dibandingkan dengan bahasa Inggris, sementara pada penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari teks bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Jenis teks yang dibahas adalah politik sehingga terminologi yang muncul berhubungan dengan istilah politik, sementara pada penelitian ini mengangkat isu *parenting* dalam ranah sosial dan psikologi. Tujuan yang ingin dicari juga berbeda, meskipun sama-sama menggunakan korpus linguistik. Xiaoyan bertujuan mencari *transivitas*, *mood* dan *modality*, sementara, penulis mencari penggambaran posisi orang tua dan anak dalam teks terjemahan

bertema *parenting* dengan menggunakan teori *appraisal*.

Keempat, penelitian dari Parameswari & Jaya (2022) yang mengkaji mengenai novel fiksi terjemahan berbahasa Jepang dan bahasa Indonesia dengan menggunakan *appraisal* yang berbasis kajian korpus linguistik. Teori yang digunakan untuk menganalisis juga dari Martin and White (2005) dengan alat korpus; Sketch Engine, Antconc, dan SegmentAnt. Ditemukan perubahan makna dan *attitudinal* dari TSu ke TSa dan penerjemah cenderung menambahkan deksripsi tertentu. Penelitian sebelumnya ini mengkaji novel berbahasa Jepang ke bahasa Indonesia, sementara data dalam penelitian ini merupakan teks berbahasa Inggris ke bahasa Indonesia dengan genre yang berbeda, yaitu teks *parenting*.

Dari empat kajian penelitian terdahulu yang ditemukan, jelaslah bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Teks *parenting* belum pernah digunakan sebagai subjek penelitian dengan teori *appraisal*. Penelitian ini dapat melengkapi penelitian-penelitian penerjemahan sebelumnya, khususnya yang berbasis korpus linguistik. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengungkapkan bagaimana penggambaran posisi orang tua dan anak pada Teks Sumber dan Teks Sasaran dalam teks *parenting* melalui kata-kata yang diungkapkan dengan menggunakan teori *attitudinal* Martin & White (2005). Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memberikan sumbangsih penggunaan *appraisal* pada teks *parenting* yang umumnya menggunakan bahasa instruktif. Dari penelitian ini diketahui variasi ungkapan emosi apa yang dominan muncul ketika berbicara mengenai topik *parenting*. Secara praktis, penelitian ini dapat menunjukkan bahwa ungkapan emosi atau kata-kata yang dipilih oleh penulis ternyata dapat mempengaruhi perspektif pembaca, sehingga dapat memberikan

masuk pada penulis agar dapat mempertimbangkan setiap pemilihan kata.

KERANGKA TEORI

Penelitian ini merupakan penelitian kajian wacana dengan menggunakan konsep analisis wacana kritis yang digagas oleh Fairclough (2015). Fairclough membagi wacana ke dalam tiga dimensi. Pertama, wacana deskripsi yang dapat dilakukan melalui analisis teks. Kedua, interpretasi melalui praktek wacana. Ketiga, eksplanasi yaitu analisis praktek sosiokultural melalui wacana dan sosial. Ketiga dimensi itu mempengaruhi bagaimana kuasa dan ideologi dapat dikaji (Fairclough, 2015). Melalui konsep ini, penulis akan mendeskripsikan kata-kata yang direpresentasikan dalam teks sehingga dapat menjawab pertanyaan dari penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah teks terjemahan. Penerjemahan merupakan suatu kegiatan yang telah sangat lama dilakukan oleh manusia. Meskipun proses ini sudah berlangsung sejak dulu, teori-teori tentang penerjemahan baru berkembang pada abad ke-21. Secara garis besar, penerjemahan merupakan suatu kegiatan atau proses mengalihkan pesan, makna, konsep dan ide dari satu bahasa ke bahasa lain (Dewi & Wijaya, 2021). Penelitian ini akan mendeskripsikan teks terjemahan tersebut dengan menggunakan kerangka teori *appraisal*. Martin & White (2005) mengungkapkan bahwa *appraisal* merupakan analisis atau penilaian terhadap aspek-aspek tertentu dalam teks, terutama yang berhubungan dengan perasaan, penilaian, dan apresiasi. Berbagai perasaan atau emosi ini disebut dengan *attitude*. *Attitude* merupakan sebuah konsep untuk membingkai atau memetakan perasaan manusia menjadi sebuah sistem yang memiliki makna.

Martin & White (2005) membagi *Attitude* ke dalam tiga jenis; *affect*, *judgment*, dan *appreciation*. *Affect* merupakan ekspresi seseorang terhadap dirinya. *Judgment* merupakan penilaian terhadap seseorang atau sekelompok orang

berdasarkan norma yang diketahui. Norma dipakai sebagai tolak ukur atau patokan untuk membandingkan atau menilai, maka *judgment* ini bersifat abstrak. *Appreciation* adalah sebuah tindakan untuk memberikan penilaian atau evaluasi terhadap kondisi semiotik di sekitar manusia, sehingga *appreciation* ini berhubungan dengan kebermanfaatan sebuah benda atau fenomena. *Appraisal* dapat memberikan gambaran terhadap rumusan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu mengungkapkan bagaimana posisi orang tua dan anak yang ditemukan dalam TSu dan TSa. Penelitian dilakukan dengan menganalisis bentuk-bentuk emosi yang ditemukan dalam teks, sehingga akan ditemukan bagaimana gambaran orang tua dan anak diposisikan dalam teks, baik teks sumber maupun teks sasaran.

Agar ungkapan berupa kata-kata *appraisal* dapat ditemukan melalui data yang besar, digunakan alat untuk menemukan dan mengelompokkan teks, yaitu linguistik korpus. McEnery & Hardie (2012) mengungkapkan bahwa linguistik korpus merupakan sebuah perangkat mesin yang mampu membaca teks dan dianggap sebagai dasar yang tepat yang digunakan untuk mempelajari serangkaian pertanyaan penelitian tertentu. Linguistik korpus digolongkan sebagai suatu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji bahasa secara holistik dengan memanfaatkan sebuah alat atau *tools*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan linguistik korpus dalam pengolahan data. Data pada penelitian ini adalah teks terjemahan yang bertema *parenting*. Teks Sumber (TSu) berjudul "*The Book You Wish Your Parents Had Read (and Your Children Will be Glad That You Did)*". Buku ini merupakan karangan Philippa Perry, diterbitkan oleh Penguin Life tahun 2019. TSa

menggunakan bahasa Indonesia dengan judul, “*The Book You Wish Your Parents Had Read* (Orang tuamu Wajib Baca Buku Ini, dan Anakmu Akan Senang Jika Kamu Membacanya)”. Buku ini diterjemahkan oleh Leinovar, diterbitkan oleh Renebook pada tahun 2022. Berdasarkan peringkat buku *parenting* terbaik dengan kriteria rating, *review* pembaca, dan popularitas di Goodreads tahun 2023, lima dari sepuluh buku adalah buku terjemahan.

Dalam kategori buku terjemahan, buku *parenting* ini berada pada posisi pertama (Jati, 2023), sehingga buku ini layak untuk dijadikan bahan analisis. Teks yang menjadi sampel dalam penelitian ini diambil dari bagian pendahuluan dan tiga bab yang didalamnya terdapat teks-teks yang merepresentasikan atau menggambarkan mengenai orang tua, anak dan bagaimana relasi mereka. Jumlah token pada TSu sebanyak 23.862 dan TSa sebanyak 19.464. Jumlah kata pada TSu adalah sebanyak 23. 284 kata, sementara pada TSa adalah sebanyak 19. 298 kata. Data ini dianggap representatif untuk mengidentifikasi ungkapan yang menunjukkan posisi orang tua dan anak pada teks *parenting*. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan kesesuaian teori dengan teks. Ungkapan-ungkapan yang muncul dalam teks ditemukan menunjukkan ekspresi-ekspresi yang mengandung bentuk *appraisal*.

Terdapat langkah-langkah yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pertama, menyalin data TSu dan TSa ke dalam bentuk *excel*, merapikan dan membersihkan data seperti; menghapus nomor halaman dan nomor catatan kaki. Setelah dilakukan pengecekan kembali guna memastikan data telah sesuai, langkah selanjutnya adalah menyimpan teks dengan format *.txt*. Berikutnya, mengunduh *tools* linguistik korpus, yaitu AntConc 3.5.9 (windows) 2020. Setelah perangkat terpasang, langkah selanjutnya adalah mengunduh *file* dokumen TSu dan TSa ke dalam perangkat dan melakukan pencarian data untuk analisis.

Permasalahan penelitian ini mencari mengenai posisi orang tua dan anak pada teks terjemahan, maka dilakukan pencarian kata melalui *word list* pada AntConc, sehingga dapat diketahui frekuensi kemunculan kata dalam data. Pada langkah ini, kemunculan yang ingin dicari adalah *keyword* yang merujuk pada kata orang tua dan anak dalam TSu dan TSa. Setelah daftar kata ditemukan, langkah berikutnya adalah mengumpulkan temuan dari *concordance*, lalu disimpan dalam bentuk formal *txt*. Penulis melakukan proses pengeditan kembali dan melakukan pembersihan data. Pada tahap ini, penulis membuat subkorpus baru guna mendapatkan ungkapan-ungkapan yang muncul bersama dengan daftar *keyword* guna menemukan ada tidaknya kategori *attitudinal* pada TSu dan TSa. Setelah itu, data sub korpus diunggah kembali ke dalam *tools* AntConc, dilakukan pencarian kolokasi dan dianalisis makna *attitudinal* yang ditemukan dari konkordansi dalam linguistik korpus.

Kolokasi merujuk pada kecenderungan kata-kata untuk muncul bersama-sama atau berdekatan dalam teks, sehingga diketahui keterkaitan satu kata dengan konteksnya. Kemudian penggunaan konkordansi adalah untuk membantu analisis kontekstual dan memahami bagaimana kata atau frasa digunakan dalam teks. Setelah menemukan daftar ungkapan yang mengandung makna *attitudinal*, langkah selanjutnya adalah membuat daftar klasifikasi kelompok untuk setiap temuan *attitudinal* dimulai dari TSu lalu TSa, yang dibagi ke dalam empat kategori: *appraising item*, *appraiser*, *appraisal*, dan *polarity*. Setelah itu, mendeskripsikan temuan dan pembahasan guna menjawab rumusan pertanyaan penelitian ini, yaitu bagaimana posisi orang tua dan anak digambarkan pada TSu dan TSa dan menarik kesimpulan dari hasil pembahasan.

PEMBAHASAN

Hasil Korpus

Hasil penelitian ini berfokus pada temuan dari korpus linguistik yang menunjukkan variasi kata orang tua dan anak yang muncul pada TSu dan TSa, hasil konkordansi dari kelompok kata temuan dan analisis *appraisal* yang ditemukan dari keterkaitan kata orang tua dan anak sebagai *key words* dalam penelitian ini. Untuk menemukan hasil analisis, yaitu gambaran posisi orang tua dan anak dideskripsikan, maka langkah pertama yang dilakukan adalah mencari istilah yang merujuk pada kata orang tua dan anak pada TSu dan TSa.

Berdasarkan hasil temuan dari *word list* pada korpus *tools* AntConc, kata orang tua dalam TSu ditemukan pada kata: *parents, parent, father, mother, dad, dan mum*. Sementara, pada TSa ditemukan kata: orang tua, ibu, dan ayah. Berikut daftar kata dan frekuensi yang ditemukan dalam *word list* AntConc:

Tabel 1. Daftar kata orang tua pada TSu dan TSa

No.	Daftar kata TSu	Frekuensi	Daftar kata TSa	Frekuensi
1.	<i>Parents</i>	48	Orang tua	83
2.	<i>Parent</i>	47	Ibu	53
3.	<i>Father</i>	22	Ayah	28
4.	<i>Mother</i>	12		
5.	<i>Dad</i>	10		
6.	<i>Mum</i>	12		
Total		151	164	

Kata *parent* ditemukan sebanyak 47 kali sementara kata *parents* sebanyak 48 kali, *father* sebanyak 22, *mother* sebanyak 12, *dad* sebanyak 10 dan *mum* sebanyak 12 kali. Total kata yang merujuk pada kata orang tua dalam TSu adalah sebanyak 151. Sementara itu, kata yang merujuk pada kata orang tua pada TSa ditemukan lebih banyak, yaitu sebesar 164. Berikut ini adalah daftar temuan variasi kata orang tua yaitu: kata orang tua ditemukan sebanyak 83 kali, ibu sebanyak 53 kali dan ayah sebanyak 26 kali pada TSa. Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan ini, fokus kata yang merujuk pada orang tua

akan dibatasi dengan kata *parent, parents, father, mother, mom, dan dad* pada TSu dan pada TSa adalah orang tua, ibu, dan ayah.

Setelah mencari daftar kata untuk orang tua, selanjutnya adalah mencari daftar kata yang mengacu pada kata anak pada TSu dan TSa. Anak dalam KBBI (2016) adalah generasi kedua atau keturunan pertama, dan manusia yang masih kecil. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *child*. Berdasarkan Oxford Learner's Dictionary (2023), *child* berarti *a young human who is not yet an adult*. Berikut daftar kata temuan yang berujuk pada kata anak:

Tabel 2. Daftar kata anak pada TSu dan TSa

No.	Daftar kata TSu	Frekuensi	Daftar kata TSa	Frekuensi
1.	<i>Child</i>	228	Anak	458
2.	<i>Children</i>	107	Bayi	21
3.	<i>Kids</i>	5	Batita	1
Total		340	480	

Dari Tabel 2 di atas, ditemukan kata anak pada TSu merujuk pada: *child, children* dan *kids*. Jumlah kata *child* paling banyak ditemukan, yaitu sebesar 228. Kata *children* sebanyak 107, dan kata *kids* sebanyak 5 kali. Total kata yang merujuk pada daftar kata anak adalah 340. Sementara, pada TSa, kata anak ditemukan sebanyak 458. Kata ini merupakan kata paling dominan yang ditemukan. Lalu, ditemukan kata bayi sebanyak 21 kali, dan kata batita sebanyak satu kali. Total jumlah kata yang mengacu pada kata anak dalam TSa adalah sebanyak 480 kata. Berdasarkan hasil temuan ini, maka variasi kata yang digunakan untuk merujuk kata anak pada TSa adalah: anak, bayi, dan batita.

Guna membantu menganalisis hubungan antara kata-kata dalam sebuah teks dan mengidentifikasi pola kecenderungan kata-kata muncul bersama, digunakan fitur konkordansi. setelah membuat daftar sub-corpus pada masing-masing daftar kata temuan, data kembali diunggah guna meninjau KWIC (*key word*

in content) dan sebaran kolokasi dalam AntCont. Hasil menunjukkan bahwa kolokasi fungsi kata yang paling sering muncul pada TSu adalah partikel. Sementara itu pada TSa, fungsi kata yang paling sering berkolokasi dengan *word list*, baik itu orang tua dan anak adalah kata ulang. Di bawah ini adalah daftar tabel kolokasi kata yang berhubungan dengan *key word* yang ditemukan pada korpus.

Tabel 3. Kolokasi kata orang tua dan anak pada TSu

No.	Daftar Kata (Orang tua)	Frekuensi	Daftar kata (anak)	Frekuensi
1.	<i>To</i>	49	<i>Your</i>	169
2.	<i>A</i>	38	<i>To</i>	157
3.	<i>The</i>	37	<i>A</i>	146
4.	<i>Is</i>	25	<i>The</i>	121
5.	<i>You</i>	20	<i>And</i>	98
6.	<i>It</i>	19	<i>You</i>	90
7.	<i>And</i>	18	<i>It</i>	53
8.	<i>Are</i>	18	<i>Or</i>	53
9.	<i>That</i>	17	<i>Felling</i>	48
10.	<i>Bad</i>	15	<i>For</i>	48

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada TSu, padanan kata yang paling sering muncul bersamaan dengan *keywords* adalah kata *to-* yang dapat berfungsi sebagai preposisi, kata kerja infinitif atau kata depan. Fungsi kata berikutnya yang paling banyak berkolokasi dengan kata orang tua dan anak pada TSu adalah bentuk partikel seperti: *a* dan *the*. Kemudian ditemukan *konjungsi* atau kata penghubung seperti *or* dan *and*. Selain itu, pada TSu juga ditemukan *keyword* berkolokasi dengan kata ganti orang dan kata ganti kepemilikan: *you*, *it*, dan *your*. Kata yang berfungsi sebagai *to be*, yaitu; *is* dan *are*, kemudian ditemukan kata benda dan kata sifat. Sementara itu pada TSa, kolokasi kata yang ditemukan mengikuti kata orang tua dan anak adalah jenis kata partikel seperti; dan, yang, tidak dan jika. Ditemukan juga jenis kata nomina seperti: saya, anda, mereka, dan kita. *Keyword* pada TSa juga berkolokasi dengan kata benda. Kemudian,

fungsi kata yang paling banyak muncul berkolokasi dengan kata anak adalah kata pengulangan. Temuan kolokasi kata yang berhubungan dengan kata anak pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Kolokasi kata orang tua dan anak pada TSa

No.	Daftar Kata (Orang tua)	Frekuensi	Daftar kata (anak)	Frekuensi
1.	Yang	78	Anak	464
2.	Saya	76	Anda	307
3.	Tidak	68	Kita	208
4.	Dan	57	Dan	201
5.	Anak	33	Yang	192
6.	Itu	30	Tidak	149
7.	Anda	29	Perasaan	121
8.	Ketika	21	Akan	120
9.	Padamu	17	Mereka	97
10.	Kita	15	Dengan	84

Hasil Appraisal

Berdasarkan hasil kategorisasi yang ditemukan dalam konkordansi, ditemukan tiga kategori *attitude* yang terkandung dalam TSu dan TSa. Berikut ini adalah tabel yang menyajikan frekuensi dan *polarity* masing-masing kategori.

Tabel 5. Jumlah Satuan Analisis Kategori Attitude kata orang tua pada TSu

Polarity	Kategori Attitude Orang Tua		
	<i>Affect</i>	<i>Judgment</i>	<i>Appreciation</i>
+	6	6	2
-	17	11	-
Total	23	17	2

Tabel 6. Jumlah Satuan Analisis Kategori Attitude kata anak pada TSu

Polarity	Kategori Attitude Orang Tua		
	<i>Affect</i>	<i>Judgment</i>	<i>Appreciation</i>
+	12	41	2
-	13	14	2
Total	25	55	4

Pada Tabel 5 dan 6 di atas, ekspresi yang mengacu pada kata orang tua dalam TSu paling banyak muncul dengan kategori *affect* yang bernilai negatif yaitu sebanyak 17 ekspresi. *Judgment* bermuatan negatif sebanyak 11 ekspresi dan *affect* bermuatan

positif sebanyak 6, kemudian, *judgment* yang bermuatan positif sebanyak 6 ekspresi. Kategori *attitude* yang mengungkapkan *appreciation* ditemukan paling sedikit, yaitu 2 pada yang bermuatan positif.

Sementara itu, pada kata anak, *attitude* yang paling dominan muncul adalah *judgment* yang bermuatan positif yaitu sebanyak 41 ungkapan, diikuti yang bermuatan negatif sebanyak 14 ungkapan. Kemudian, kategori *affect* bernilai negatif ditemukan sebanyak 13, *affect* bernilai positif ditemukan sebanyak 12. *Appreciation* merupakan kategori *attitude* yang paling sedikit ditemukan, *appreciation* bernilai positif dan negatif sama-sama ditemukan sebanyak 2 ungkapan.

Tabel 7. Jumlah Satuan Analisis Kategori Attitude orang tua pada TSa

Polarity	Kategori Attitude Orang Tua		
	<i>Affect</i>	<i>Judgment</i>	<i>Appreciation</i>
+	10	13	2
-	16	25	-
Total	26	38	2

Tabel 8. Jumlah Satuan Analisis Kategori Attitude anak pada TSa

Polarity	Kategori Attitude Anak		
	<i>Affect</i>	<i>Judgment</i>	<i>Appreciation</i>
+	9	33	2
-	9	35	1
Total	18	68	3

Tabel 7 dan 8 di atas menunjukkan sebaran *attitude* yang ditemukan pada TSa yang memuat kata orang tua dan anak. Dari tabel dapat diketahui bahwa jumlah *attitude* terbanyak ditemukan pada kategori *judgment* bernilai negatif yaitu sebanyak 25, diikuti oleh *affect* bernilai negatif sebanyak 16 ungkapan. Kemudian, ditemukan *judgment* bernilai positif sebanyak 13 dan *affect* bernilai positif sebanyak 10 ungkapan. Sama seperti pada TSu, Kategori *appreciation* merupakan kategori yang paling sedikit ditemukan, pada *attitude* orang tua, *appreciation* hanya ditemukan 2 ungkapan yang bernilai

positif. Pada kategori *attitude* anak, *judgment* negatif merupakan ungkapan yang paling dominan muncul yaitu sebanyak 35 ungkapan, diikuti oleh *judgment* bernilai positif sebanyak 33 ungkapan. Kategori *affect* bernilai positif dan negatif sama-sama ditemukan sebanyak 9, dan *appreciation* positif ditemukan sebanyak 2 ungkapan, sementara yang bernilai negatif hanya ditemukan 1 ungkapan saja.

Affect

Affect merupakan kategori *attitude* yang paling dominan muncul baik pada TSu maupun TSa. *Affect* dalam appraisal berhubungan erat dengan bagaimana penilaian seseorang terhadap dirinya atau bagaimana menyampaikan perasaan atau emosinya terhadap subjek tertentu dalam teks. *Affect* dapat bermuatan positif maupun negatif. Berikut ini merupakan pembahasan mengenai *affect* yang ditemukan Pada TSu dan TSa yang mengacu pada kata orang tua dan anak.

Berikut contoh *affect polarity* positif pada posisi orang tua.

TSu: *Annis and John are warm, kind people, devoted to each other and to their young son, Lucas, aged ten.*

TSa: Annis dan John adalah orang tua yang hangat dan peduli terhadap putra mereka, Lucas, berusia sepuluh tahun.

Contoh *affect* di atas menunjukkan adanya penambahan *pronoun* subjek. Adanya penambahan kata orang tua setelah nama Annis dan John, dilakukan guna memberi penjelasan informasi mengenai status subjek. Penambahan informasi pada TSa dirasa berterima guna membuat kalimat lebih informatif dan koheren. Kata yang mengacu pada orang tua merupakan *keyword* dalam daftar penelitian tidak ditemukan pada TSu, namun kata ini muncul pada TSa, sehingga yang akan dikalkulasi dan dilihat hanya dari TSa saja. Frasa *warm, kind people, devoted to each other* diterjemahkan dengan perubahan

menjadi orang tua yang hangat, dan peduli. Terjadi penyederhanaan kata pada TSa dengan menghilangkan frasa *kind people* dan perubahan arti dari kata *devoted* yaitu “*characterized by loyalty and devotion*” yang berarti setia berubah menjadi peduli pada TSa. Kata hangat dan peduli pada TSa ini menjelaskan salah satu peran orang tua, yang dalam TSu mewakili nama Annis dan John. Orang tua diposisikan sebagai orang yang hangat, ramah, dan saling mengasihi, bukan hanya kepada pasangan, namun juga kepada anaknya.

Berikut Contoh *affect polarity* negatif pada posisi orang tua.

TSu: *A grumpy, honest parent (normally written off as ‘bad’) may be a better parent than a frustrated and resentful parent hiding behind a façade of syrupy sweetness.*

TSa: *Orang tua yang galak dan apa adanya (biasanya dianggap “buruk”) mungkin saja lebih baik, ketimbang orang tua yang frustrasi dan penuh amarah, tetapi bersembunyi di balik topeng keramahan yang dibuat-buat.*

Terdapat lima bentuk *affect* yang ditemukan pada cuplikan kalimat TSu dan TSa di atas. *Grumpy* yang diterjemahkan menjadi galak. *Honest* diterjemahkan menjadi ada adanya. Kata *bad* diterjemahkan menjadi buruk. *Frustrated and resentful* yang diterjemahkan menjadi frustrasi dan penuh amarah. Kelima ungkapan emosi di atas memiliki *polarity* negatif mengenai sifat orang tua yang digambarkan oleh penulis. Menurut pandangan penulis, orang tua yang berpura-pura ramah, menahan diri demi dianggap baik oleh anak-anaknya lebih buruk daripada orang tua yang pemaarah. Penulis beranggapan bahwa orang tua sebaiknya tampil apa adanya tanpa perlu menutupi perasaan dan emosi yang sedang dialami. Berpura-pura dengan anak justru membuat hubungan akan semakin tidak nyaman.

Berikut contoh *affect polarity* positif pada posisi anak.

TSu: *Of course, if theirs were words that made you feel wanted, loved and safe as a child, that would be fine.*

TSa: Tentu saja, jika ucapan orang tua Anda yang membuat Anda merasa diinginkan, dicintai, dan aman sebagai seorang anak, itu bukan masalah.

Dalam teks di atas dijelaskan mengenai bagaimana perasaan seorang anak terhadap orang tuanya. Teks ini menunjukkan posisi anak sebagai seseorang yang membutuhkan perhatian dan afirmasi berbentuk lisan dari orang tua. Adanya kata *feel wanted* (merasa diinginkan), *loved* (dicintai), *safe* (aman) merupakan beberapa ungkapan yang dirasakan oleh seorang anak jika orang tua memberikan ucapan-ucapan baik kepada anak.

Berikut contoh *affect polarity* negatif pada posisi anak.

TSu: *When other people, especially our children, are unhappy,...*

TSa: Ketika orang lain, terutama anak, sedang tidak bahagia...

Contoh *affect* bernilai negatif ditunjukkan dari ungkapan teks di atas. Kata *unhappy* menurut Miriam Webster Dictionary (2023) dapat berarti “*not cheerful or glad*”. Kata ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia pada TSa menjadi tidak bahagia. Penerjemah memilih menambahkan kata tidak sebelum kata bahagia alih-alih memilih sedih atau bersedih. Pemilihan kata tidak ini membuat kata ini berubah dari yang *berpolarity* positif menjadi negatif.

Teks ini menjelaskan bagaimana perasaan seorang anak sebagai respon yang ditunjukkan saat orang tua tidak menghiraukan perasaan mereka. Posisi anak digambarkan pada suasana sedih, dan orang tua juga diposisikan sebagai orang yang kurang peka atau peduli terhadap anak.

Judgment

Judgment merupakan salah satu kategori *attitude* yang sering muncul dalam

teks, khususnya yang mengacu pada kata anak, baik pada TSu maupun TSa. Pada hasil penelitian dari Alfetty & Dewi (2022) yang menganalisis mengenai *attitude* dan *graduation* pada novel berbahasa Inggris, *judgment* merupakan kategori yang paling dominan ditemukan. Penelitian novel tersebut berfokus pada cuplikan awal saja, maka penilaian terhadap tokoh lain, situasi, maupun suatu benda yang terdapat di dalam cerita cenderung lebih banyak muncul. Meskipun memiliki hasil kecenderungan *attitude* yang sama, *judgment* yang ditemukan pada teks *parenting* ini lebih fokus untuk mencari bagaimana posisi orang tua dan anak digambarkan dalam TSu dan TSa, sehingga temuan menitikberatkan pada ungkapan-ungkapan emosional yang beririsan dengan pertanyaan penelitian. Dari hasil temuan korpus, berikut dideskripsikan beberapa ungkapan yang ditemukan:

Berikut contoh *Judgment polarity* positif pada posisi orang tua.

TSu: *It is essential that parents are sensitive to an Orchid's feelings.*

TSa: Para orang tua perlu lebih peka terhadap perasaan anak Orchid.

Sebelumnya, dijelaskan terlebih dahulu arti *Orchid* dalam teks ini. Dr. Boyce (Perry, 2019) menyebutkan bahwa anak yang sangat sensitif dan sangat bergantung dengan lingkungan mereka disebut dengan anak "Orchid". Sementara, anak-anak lainnya, yang secara alami lebih kuat dijuluki dengan "Dandelion". Menurut kamus Oxford Learner's Dictionaries (2023) kata sensitif berarti *aware of and able to understand other people and their feelings* atau memiliki kepekaan atau cepat menerima rangsangan. Kata sensitif diterjemahkan menjadi peka pada TSu. Berdasarkan KBBI (2016) kata peka dapat berarti mudah terasa atau mudah terangsang.

Pada TSu, kata sensitif mengacu pada sifat yang diterjemahkan menjadi peka. Karena anak-anak jenis Orchid ini sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang, peran orang tua yang selalu ada dan paham

akan kebutuhan mereka menjadi sangat penting. Adanya perubahan tekanan dari kata *are* pada TSu yang diterjemahkan menjadi perlu ke dalam TSa menunjukkan bahwa sikap ini menjadi suatu keharusan yang dimiliki orang tua, sehingga orang tua diposisikan sebagai seseorang yang harus siaga dan selalu mengerti kebutuhan anak. Orang tua juga digambarkan harus memiliki sifat sensitif, peka dan mudah memahami anaknya. Dalam teks ini, kedua *judgment* sama-sama bernilai positif dan diterjemahkan dengan nuansa yang sama.

Berikut contoh *Judgment polarity* negatif pada posisi orang tua.

TSu: *But because nobody wants to be labelled a 'bad parent'...*

TSa: Namun, lantaran tidak mau dijuluki sebagai "orang tua yang buruk..."

Dari teks di atas diketahui bahwa tidak ada yang ingin diberi label negatif dalam hal apapun, terlebih dalam urusan pengasuhan. Ironisnya, karena keinginan untuk menjauh dari label itu, orang tua justru bertindak seolah-olah mereka tidak pernah berbuat salah. Penulis sebagai *appraiser* ingin menekankan bahwa semua orang, termasuk orang tua pasti pernah melakukan kesalahan dan itu wajar. Kata *bad* yang diterjemahkan menjadi buruk dalam TSa mewakili perasaan orang tua yang ingin menghindari kata itu. Orang tua diposisikan bersalah dan buruk jika mereka berpura-pura tidak pernah berbuat salah kepada anak-anak.

Berikut Contoh *Judgment polarity* positif pada posisi anak.

TSu: *Other children are naturally more robust, and he calls these the Dandelions.*

TSa: Anak-anak lainnya, yang secara alami lebih kuat dijuluki "Dandelion".

Menurut Miriam Webster Dictionary (2023) kata *robust* berarti "*having or exhibiting strength or vigorous health*". Dalam teks ini dijelaskan mengenai perbedaan anak yang sensitif dengan anak yang normal. Dalam teks ini dijelaskan sebuah terminologi yang menjelaskan karakteristik fisik seorang anak. Anak yang

umumnya memiliki sifat alami kuat, atau anak yang memiliki fisik kuat dan dalam keadaan sehat disebut dengan istilah ‘*dandelion*’, sehingga dalam teks ini ingin menekankan posisi anak sebagai seorang individu yang memiliki karakter fisik kuat. Berikut contoh *Judgment polarity* negatif pada posisi anak.

TSu: *A child can also be torn apart by the pull to be loyal to both their parents.*

TSa: *Anak-anak juga akan hancur akibat tekanan untuk setia pada kedua orang tuanya.*

Kalimat di atas merupakan salah satu contoh *judgment* negatif yang ditemukan pada teks. *Loyal* dalam kamus Miriam Webster Dictionary (2023) berarti *firm in one's allegiance to someone or something* atau dapat diterjemahkan menjadi setia atau taat dalam bahasa Indonesia. kata *loyal* jika berdiri sendiri, merupakan *judgment* yang bernilai positif, namun jika diperhatikan dari konteks kalimat, adanya kata *torn apart* dan *pull*, menjadikan *polarity* kata ini berubah menjadi negatif. Kedua kata itu dapat berarti *to completely destroy (something) by tearing it into pieces*, atau *to criticize (someone or something) in a very harsh or angry way especially by describing weaknesses, flaws, etc.* sehingga kata *loyal* di sini mangacu pada makna negatif, dapat berupa tunduk tanpa bisa mengungkapkan perasaan atau terluka karena paksaan dari orang tua, yang berdasarkan teks akan menyebabkan kehancuran pada diri anak. Teks ini menunjukkan posisi anak sebagai pribadi yang tidak berdaya karena adanya paksaan dan tekanan yang diterima dari orang tua.

Appreciation

Appreciation melibatkan evaluasi terhadap keindahan atau nilai estetika suatu hal. Ini mencakup aspek-aspek seperti keindahan, keunikan, atau kehebatan. Karena *appreciation* lebih memberikan penilaian terhadap konsep atau benda, maka dalam temuan penelitian ini kata *appreciation* diambil jika melekat atau berkaitan dengan *keyword* data yaitu orang

tua dan anak. Dalam analisis ini, kategori *appreciation* tidak ditemukan pada penilaian yang berhubungan dengan kata orang tua pada TSa. Berikut ini merupakan hasil temuan dan diskusi mengenai *appreciation* yang ditemukan pada TSu dan TSa.

Berikut contoh *Appreciation polarity* positif pada posisi orang tua.

TSu: *As for the child's relationship with their non-resident parent, this also works better if there is clear, positive communication between the parents.*

TSa: *Terkait hubungan anak dengan orang tua yang bercerai juga akan berjalan baik jika ada komunikasi yang jelas dan positif antara ibu dan ayahnya.*

Appreciation ditemukan pada penjelasan mengenai komunikasi yang terjadi antara orang tua. Dalam teks dijelaskan bahwa hubungan orang tua yang sudah bercerai dengan anak akan berjalan dengan baik jika komunikasi yang mereka bangun jelas dan positif. Jadi, yang diberi *appraisal* pada konteks ini adalah kata komunikasi. Terjadi pengkategorian pada terjemahan TSa dari kata *parents* menjadi ibu dan ayah, dan terjemahan ini juga masih berterima berdasarkan *keyword* penelitian. Posisi orang tua (yang telah bercerai) dapat dikategorikan positif jika mereka mampu membina komunikasi guna menjalankan pola asuh yang baik.

Berikut contoh *Appreciation polarity* positif pada posisi anak.

TSu: *... and a good environment for a child to develop in.*

TSa: *.... tepat dan lingkungan yang baik untuk pertumbuhan anak.*

Pada teks di atas ini, kata yang mendapat *appraisal* adalah *environment* pada TSu yang diterjemahkan menjadi lingkungan. *Appreciation* yang digunakan adalah kata *good* yang diterjemahkan menjadi yang baik pada TSa. Penggunaan *attitude* ini dipakai pada *keyword* *child* atau anak. Anak digambarkan akan bertumbuh dengan baik jika lingkungan tempat mereka dibesarkan juga baik, sehingga ada pengaruh lingkungan terhadap pengasuhan.

Berikut contoh *Appreciation polarity* negatif pada posisi anak

TSu: *Some children drew happy, cheery pictures of the disaster,*

TSa: Sebagian anak membuat lukisan yang ceria tentang bencana itu,

Appreciation di atas menunjukkan deskripsi mengenai lukisan yang digambar oleh anak-anak yang menjadi korban gempa. Anak-anak yang menggambar lukisan gempa dengan ceria dan bahagia dianggap sebagai anak-anak yang memiliki permasalahan dalam mengeluarkan emosi atau trauma yang dialami. Sebaliknya, anak-anak yang menggambar lukisan gempa dengan lebih muram dianggap lebih terbuka terhadap apa yang sedang dirasakan. Dalam teks ini, yang mendapat *appreciation* adalah lukisan anak dan melalui cara mereka melukis diketahui bagaimana perasaan mereka yang sebenarnya. Posisi atau penggambaran tentang perasaan anak dapat diketahui melalui *appraisal* ini.

Dari hasil analisis dalam linguistik korpus dan kategori *attitudinal*, penelitian ini menunjukkan beberapa temuan utama. Pada kategori kolokasi, kata orang tua dalam TSu dominan bersanding dengan *to-*. Fungsi *to-* dapat digunakan sebagai preposisi, kata kerja infinitif, atau kata depan. Sementara untuk kata yang mengacu pada anak, kolokasi yang paling dominan adalah kata *your*. Kata ini merupakan kata sifat yang menunjukkan kepemilikan, sehingga setelah kata *your* harus diikuti kata benda, berikut ini contoh yang ditemukan dalam TSu: *your child, your parent, your co-parent, dan your mother*.

Pada TSa, kolokasi paling dominan muncul pada kata yang merujuk pada orang tua adalah kata *yang*. Kata *yang* dalam temuan pada teks *parenting* ini memiliki tiga fungsi. Pertama, sebagai partikel. Partikel merupakan kata yang tidak dapat berdiri sendiri, misalnya ditemukan pada: orang tua yang bekerja di rumah. Dari contoh ini yang menjadi subjek adalah orang tua, lalu yang menjadi predikat adalah bekerja. Kata *yang* tidak dapat

muncul sendiri, baik sebagai predikat, maupun sebagai objek. Kata *yang* hanya berfungsi sebagai kelompok kata yang berfungsi sebagai subjek dan predikat. Kedua, *yang* sebagai penghubung. Berfungsi sebagai penghubung jika menghubungkan satuan kata, frasa atau klausa dalam kalimat. Seperti contoh dari teks: orang tua yang egois. Dari contoh ini, kata *yang* menghubungkan satuan-satuan kata. Kata *yang* menghubungkan satuan kata ulang dasar sebagai subjek dan kata kerja yang menduduki posisi predikat. Secara gramatikal, tanpa kehadiran yang, kalimat masih tetap utuh dan memiliki makna, sehingga jelas fungsi yang di dalam kalimat ini adalah sebagai penghubung. Ketiga, sebagai pembentuk kata benda dari kata sifat, misalnya ditemukan pada contoh teks: orang tua yang hangat. Kata hangat merupakan kata sifat yang dapat diperluas dengan sekali atau sangat. Apabila kata sifat tersebut diperluas dengan kata *yang*, maka kata tersebut akan berubah menjadi kata benda (Mileh & Pidada, 2023).

Kolokasi kata yang merujuk pada kata anak dalam TSa didominasi oleh kata ulang atau pengulangan yaitu *anak* yang menjadi *anak-anak*. Kata ulang *anak-anak* ini digolongkan sebagai kata ulang seluruh bentuk karena berasal dari bentuk asal yang diulang secara keseluruhan tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi afiks. Fungsi kata ulang ini adalah bermakna jamak yang jumlahnya tidak tentu. Tujuan dari pengulangan kata *anak-anak* dalam teks ini adalah untuk dapat menghidupkan cerita, dengan menyatakan variasi objek (Rahmawati, 2012). Terdapat tiga pola penting dari hasil keseluruhan yang menunjukkan jumlah informasi yang berbeda, baik itu dengan penambahan dan penghilangan informasi antara TSu dan TSa serta adanya pergeseran *item* yang dievaluasi. Hasil temuan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

Perubahan Informasi

Selain berfokus pada temuan kategori *attitudinal* pada TSu dan TSa, dalam

penelitian ini ditemukan beberapa informasi dari TSu ke TSa atau sebaliknya.

Tabel 9. Perubahan informasi pada TSu dan TSa

No.	Attitude	TSu	TSa
1.	<i>Affect +</i>	<i>If you are the <u>parent</u> who's leaving, leave with confidence.</i>	Jika Anda adalah <u>pihak</u> yang akan pergi, pergilah dengan penuh keyakinan.
2.	<i>Affect +</i>	<i>Annis and John are warm, kind people, devoted to each other and to their young son, Lucas, aged ten.</i>	Annis dan John adalah <u>orang tua</u> yang hangat dan peduli terhadap putra mereka, Lucas, berusia sepuluh tahun.
3.	<i>Affect +</i>	<i>Of course, if theirs were words that made you feel wanted, loved and safe as a child, <u>that</u> would be fine.</i>	Tentu saja, jika ucapan orang tua Anda yang membuat Anda merasa diinginkan, dicintai, dan aman sebagai seorang anak, <u>itu bukan masalah.</u>
4.	<i>Appreciation +</i>	<i>As for the child's relationship with their non-resident parent, this also works better if there is clear, positive communication between <u>the</u> parents.</i>	Terkait hubungan anak dengan orang tua yang bercerai juga akan berjalan baik jika ada komunikasi yang jelas dan positif antara <u>ibu dan ayahnya.</u>

Kolom pertama pada tabel di atas menunjukkan adanya perubahan terjemahan pada kata *parent* pada TSu menjadi pihak pada TSa. Kata *parent* secara

leksikal diartikan sebagai orang tua, namun penerjemah memilih untuk mengganti istilah ini menjadi lebih umum, yaitu pihak. Menurut KBBI (2016) *online*, kata pihak berarti: sisi (yang sebelah); bagian, arah; jurusan; (pada --) dalam hal; mengenai; orang yang termasuk dalam satu lingkungan dan kepentingan; kalangan; orang; golongan, sehingga strategi yang digunakan oleh penerjemah adalah mengubah istilah yang khusus menjadi lebih umum.

Sementara itu, penambahan informasi ditemukan pada kolom kedua Tabel 9. Penerjemah menambahkan informasi terkait status dari *Annis and John* pada TSu dengan kata “adalah orang tua”. Tujuan penambahan informasi ini guna memperjelas status dan posisi Annis dan John pada teks. Perubahan informasi dari TSu ke TSa juga ditemukan pada kolom ketiga pada Tabel 9. Klausa *would be fine* jika diterjemahkan secara harfiah menjadi “itu akan baik”, namun penerjemah memilih untuk mengungkapkan makna ini dengan bentuk pernyataan negatif-negatif, yaitu “bukan masalah” dengan mengubah struktur dan bentuk frasa.

Pada kolom keempat, penerjemah memilih menerjemahkan kata *parent* ke bentuk yang lebih spesifik, yaitu menjadi “ayah dan ibunya”. Kata *parent* lazimnya langsung diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi orang tua. Istilah ini sudah umum dan awam pada pembaca, namun, karena melihat konteks pada topik cerita, yaitu perceraian, maka penyebutan secara spesifik yaitu dengan memisah kata orang tua menjadi ayah dan ibu dirasa lebih berterima.

Penghilangan Informasi

Tabel 10. Penghilangan informasi pada TSu dan TSa

No.	Attitude	TSu	TSa
1.	<i>Judgment -</i>	<i>But because nobody wants to be labelled a 'bad</i>	Namun, lantaran tidak mau dijuluki sebagai “orang tua yang buruk”,

		<i>parent', when we make mistakes (and we all do), wanting to avoid the label makes us pretend we haven't made them.</i>	kita malah berpura-pura tidak pernah melakukan kesalahan.
2.	Appreciation +	<i>Some children drew happy, cheery pictures of the disaster</i>	Sebagian anak membuat lukisan yang ceria tentang bencana itu

Dari teks di atas, terjadi penghilangan informasi dari TSu ke TSa yaitu pada ungkapan; *when we make mistakes (and we all do), wanting to avoid the label*. Terdapat beberapa kemungkinan alasan kedua klausa ini dihilangkan oleh penerjemah. Pertama, klausa *when we make mistakes (and we all do)* jika diterjemahkan menjadi; saat kita berbuat salah (dan semua orang melakukannya) dianggap akan lewih dan kurang sesuai dalam konteks. Kedua, *wanting to avoid the label* sudah diwakilkan dengan kalimat pertama, sehingga jika dicantumkan dalam teks akan terjadi pengulangan informasi. Sementara pada kolom kedua, kata *cheery* pada TSu dihilangkan atau tidak diterjemahkan pada TSa. Menurut Meriam Webster (2023) kata sifat ini berarti *marked by cheerfulness or good spirits* atau *causing or suggesting cheerfulness*. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata *cheery* juga memiliki arti yang sama dengan kata *happy* yaitu ceria. Persamaan arti dan makna inilah yang membuat penerjemah memutuskan hanya menerjemahkan satu arti saja agar teks dapat lebih mudah dipahami.

Kategori Appraisal

Selain menganalisis *attitude*, penelitian ini juga melihat perubahan yang terjadi antara *appraiser* dan *appraised item*. *Appraiser* merupakan subjek yang mengevaluasi, memberi nilai, atau memberikan reaksi emosional terhadap subjek atau objek lain, sementara *appraised item* adalah subjek atau objek yang sedang dievaluasi, diukur, atau diberikan reaksi emosional oleh penilai. Dalam teks terjemahan *parenting* ini ditemukan banyak *appraisal* yang dilakukan oleh penulis sendiri. Penulis banyak memberikan penilaian terhadap orang tua dan anak dalam bentuk persuasif atau ajakan. Terdapat variasi bentuk kata yang disampaikan, seperti: *be there for the child, be attentive and be mindful, Stay calm and do not leave the child alone, keep on listening*. Teks tersebut diterjemahkan menjadi: *berikan waktu dan perhatian untuk anak serta tetap peduli, bersikaplah prihatin, tetapi jangan bereaksi berlebihan, tetap tenang*. Teks *parenting* merupakan buku yang banyak memuat informasi dan panduan mengenai pengasuhan, maka ungkapan-ungkapan seperti pada teks yang dianalisis ini akan banyak ditemukan.

PENUTUP

Dari hasil analisis dengan menggunakan teori dan linguistik korpus pada teks terjemahan *parenting* ini, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan *appraisal* dari TSu ke TSa. Orang tua pada TSu cenderung digambarkan dengan *affect* negatif, sementara pada TSa orang tua digambarkan dengan *judgment* negatif. Perbedaan temuan juga ditunjukkan pada *appraisal* anak. pada TSu, anak digambarkan dengan *judgment* positif, sementara pada TSa justru anak digambarkan dengan *judgment* negatif.

Penelitian ini masih berfokus pada tiga bab pilihan yang dirasa memiliki korelasi dengan orang tua dan anak, mungkin hasil akan berbeda jika keseluruhan buku dianalisis. Penelitian ini hanya berfokus pada penggambaran posisi

orang tua dan anak pada TSu dan TSa, sehingga *keyword* pada linguistik korpus hanya mengacu pada daftar kata tersebut saja. Bagi peneliti yang tertarik untuk mengkaji mengenai teks *parenting*, memungkinkan untuk mengkaji beberapa aspek menarik lainnya seperti penggambaran *anger* dan *happiness*, atau dengan menggunakan teori berbeda untuk menganalisis *ideation* yang terdapat pada teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Z. (2018). Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orang tua di Lembaga PAUD. *Jurnal AUDHI*, 40-51. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.565>
- Alfetty, C., & Dewi, H. D. (2022). Attitude dan Graduation pada Cuplikan Novel *Rich People Problem* dan Novel Terjemahan *Masalah Orang Kaya*: Analisis Berbasis Korpus. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 23(1), 92-106. <https://doi.org/10.23960%2Faksara%2Fv23i1.pp92-106>
- Anisah, A. S. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan*, 70-84. <https://doi.org/10.52434/jp.v5i1.43>
- Annur, C. M. (2023, 16 Agustus). Ini Negara G20 dengan Angka Kelahiran Anak Tertinggi Hingga Terendah 2022. *Katadata*. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/16/ini-negara-g20-dengan-angka-kelahiran-anak-tertinggi-hingga-terendah-2022#:~:text=Sementara%2C%20Indonesia%20menempati%20urutan%20ketiga,dari%20satu%20anak%20perempuan>.
- Anthony, L. (2023, 23 November). *AntConc* (Versi 4.2.4) [Perangkat lunak]. Diakses dari <https://www.laurenceanthony.net/software/antconc/>
- Bahasa, B. K. (2023). *Parent* dalam bahasa Inggris-Inggris-Indonesia. Diakses pada November 2023, dari <https://www.babla.co.id/>
- Coie, J. D. (1998). Aggression and Antisocial Behavior. In W. D. Eisenberg (Ed.), *Handbook of child psychology: Social, emotional, and personality development* (pp. 779–862). John Wiley & Sons.
- Dewi, H. D., & Tanjung Lestari, H. D. (2021). *Dasar-Dasar Penerjemahan Umum*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Dewi, I. S. (2015). *Appraisal dalam novel Habibie & Ainun the power of love* (Disertasi Doktoral). Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Eka Putri, E. I., & Dewi, A. D. (2022). Gaya Pengasuhan Orang tua untuk Kesehatan Inner Child Anak. *Incare International Journal of Educational Resources*, 276-387. <https://doi.org/10.59689/incare.v3i4.496>
- Fairclough, N. (2015). *Language and Power*. New York: Routledge.
- Fathma, D., & Kurnia, H. (2022). Attitudinal Meanings in Bilingual Travel Articles: A Case Study. *Linguistik Indonesia*, 165-178. <https://doi.org/10.26499/li.v40i2.315>
- Halimah. (2009). Pengalaman Orang tua dalam Mengasuh Remaja dengan Perilaku Kekerasan di Kota Depok. *Universitas Indonesia*. Diakses dari <https://lib.ui.ac.id/detail?id=125195&lokasi=lokal>
- Jati, G. P. (2023, 20 April). 10 Rekomendasi Buku Parenting Terbaik (Terbaru Tahun 2023). Diakses dari <https://my-best.id/138096>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2016). Mengasuh. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mengasuh>

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2016, 19 Oktober). Persuasi. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/persuasi>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2016, 28 Oktober). Orang tua. Dalam P. K. Daring, B. P. Bahasa (Ed.), *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*. Diakses pada 15 November 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2023). Peka. Diakses pada 15 November 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peka>
- Kiong, M. (2015). *Mindfull Parenting*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kiling-Bunga, B. N. (2020). *Perkembangan Penelitian Parenting di Indonesia*.
- Lestari. (2012). *Psikologi Parenting*. Yogyakarta: Bentang Semesta Media.
- Martin, J. R., & White, P. R. R. (2005). *The Language of Evaluation: Appraisal in English*. New York: Palgrave Macmillan.
- McEnery, T., & Hardie, A. (2012). *Corpus Linguistics: Method, Theory, and Practice*. New York: Cambridge University Press.
- Merriam-Webster. (n.d.). Cheery. In *Merriam-Webster.com dictionary*. Diakses 10 Desember 2023, dari <https://www.merriam-webster.com/dictionary/cheery>
- Merriam-Webster. (n.d.). Loyal. In *Merriam-Webster.com dictionary*. Diakses 10 Desember 2023, dari <https://www.merriam-webster.com/dictionary/loyal>
- Merriam-Webster. (n.d.). Robust. In *Merriam-Webster.com dictionary*. Diakses 13 Desember 2023, dari <https://www.merriam-webster.com/dictionary/robust>
- Merriam-Webster. (n.d.). Sensitive. In *Merriam-Webster.com dictionary*. Diakses 12 Desember 2023, dari <https://www.merriam-webster.com/dictionary/sensitive>
- Merriam-Webster. (n.d.). Unhappy. In *Merriam-Webster.com dictionary*. Diakses 10 Desember 2023, dari <https://www.merriam-webster.com/dictionary/unhappy>
- Mileh, I. N., & B. I. (2023, Januari). Yang Dalam Bahasa Indonesia. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa dan Budaya*, 7(1), 10-17. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.7.1.6397>
- Mutiara, R. (2022, 12 Agustus). 4 Pola Asuh dan Pengaruhnya pada Psikologi Perkembangan Anak Usia 1-3. *Bebeclub*. Diakses dari <https://bebeclub.co.id/>
- Oxford Learners Dictionaries. (2023). Sensitive. Diakses pada 15 November 2023, dari <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/sensitive?q=sensitive>
- Oxford Learners Dictionaries. (2023). Parent (1). Diakses pada 15 November 2023, dari https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/parent_1?q=parents
- Parameswari, L., & J., D. (2022). Eksplisitasi dalam Penerjemahan Novel *Confessions*: Analisis Appraisal Berbasis Kajian Korpus Linguistik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 472-486. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6968440>
- Perry, P. (2019). *The Book You Wish Your Parents Had Read (and Your Children Will Be Glad That You Did)*. London: Penguin Life.
- Pratamasari, V. (2019). Analisis Kesepadanan Appraisal Buku Cerita Anak Bilingual berjudul *Anger* (Kemarahan). Dalam *Proceeding Seminar Internasional Kebahasaan* (hal. 421-429). Jakarta: Badan

Pengembangan Bahasa dan
Perbukuan.

- Rahmawati, I. Y. (2012, 21 September).
Penggunaan Kata Ulang Bahasa
Indonesia dalam Novel *Perempuan
Berkalung Sorban* Karya Abidah El
Khalieqy. Surakarta, Jawa Tengah,
Surakarta.
- Rifda, A. (2022, 2 Oktober). Teks Persuasi.
Diakses dari
[https://www.gramedia.com/best-
seller/teks-persuasi/](https://www.gramedia.com/best-seller/teks-persuasi/)
- Sanders. (2011). Development, Evaluation,
and Multinational Dissemination of
The Triple P-Positive Parenting
Program. *Annual Review of Clinical
Psychology*.
[https://doi.org/10.1146/annurev-
clinpsy-032511-143104](https://doi.org/10.1146/annurev-clinpsy-032511-143104)